

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mendorong manusia untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Dengan demikian, wawasan dan pengetahuan manusia berkembang.¹

Kemajuan teknologi memang sangat penting untuk manusia Sebagai Penunjang kemajuan manusia. Perkembangan teknologi berkembang secara drastis dan terus berevolusi hingga sekarang. Hingga menciptakan objek-objek, teknik yang dapat membantu manusia dalam pengerjaan sesuatu lebih efisien dan cepat.²

Salah satu bukti kemajuan teknologi informasi yaitu munculnya media massa, baik cetak ataupun elektronik. Salah satunya adalah dengan adanya Republika *Online* (ROL) yang selalu memberikan berita terbaru dan dengan banyak rubrik, sehingga pembaca dapat memilih rubrik mana yang ingin dipilih. Bahkan ROL memberikan rubrik khusus Islami yang berisikan tentang ilmu-ilmu agama sampai *fashion* muslimah terbaru, salah satunya adalah tentang *fashion* hijab. Sehingga para wanita muslimah yang berhijab tidak

¹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), cet.1., h.5.

² Budi Rahman Saleh, "Pengaruh Perkembangan Masyarakat Informasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat", *Papers*, (Jakarta), h.1. t.d.

perlu takut untuk ketinggalan mode terbaru dan wanita yang awalnya menilai hijab itu kuno, akan berubah pikiran dan mulai ingin mencoba untuk mengenakan hijab.

Berhijab bagi masyarakat Indonesia, khususnya muslimah bukanlah sesuatu yang asing sekarang ini. Setiap tahun semakin banyak wanita yang mengenakan hijab. Mengenakan hijab merupakan suatu kewajiban umum yang harus dilaksanakan sejak masa balig hingga masa tua.³ Kewajiban yang mutlak dijalankan oleh setiap wanita muslimah. Tren hijab pun terus berkembang seiring adanya keinginan wanita muslimah tetap *stylish* dengan hijab. Fenomena ini memang sekilas sangat menggembarakan. Menggembarakan karena banyak wanita muslimah yang dulunya tidak ingin berhijab kini mulai memperhatikan masalah ini.

Selera pakaian wanita dari tahun ke tahun, memang biasanya tergantung tren yang ada. Berbagai ide baru dalam mengkreasikan hijab pun bermunculan. Jika dulu wanita mengenakan hijab dengan kerudung segi empat yang kemudian ditata sederhana dengan jarum pentul atau peniti, kini pilihan model hijab makin beragam. Selain modis, kerudung ataupun hijab pada zaman sekarang banyak variasi yang praktis, sehingga tidak mengganggu atau menghambat aktivitas para muslimah.

Bentuk dan model hijab bukanlah satu ketetapan di dalam agama, tetapi disyaratkan harus memenuhi kriteria sebagai busana muslimah. Bagaimanapun model dan bentuk hijab (busana muslimah) yang berlaku di

³ Murtagha Muthahari, *Hijab Citra Wanita Terhormat*, diterjemahkan oleh Muhsin Ali dengan judul, *The Islamic Modest Dress*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), cet.1., h. 5.

kalangan masyarakat yang berbeda kebudayaan dan peradaban tetap diakui oleh Islam, selama tidak bertentangan dengan hukum dan ajaran Islam yang sebenarnya.

Berbagai macam jenis jilbab dan hijab menjadi andalan bagi kalangan remaja hingga dewasa, padahal mulanya di Indonesia kebanyakan model hijab sangatlah simpel. Indonesia sendiri dikenal sebagai pelopor kerudung instan di dunia.⁴

Dulu berhijab adalah hal yang dianggap kuno dan tidak menarik. Bahkan banyak orang beranggapan wanita muda yang berhijab akan tampak lebih tua dari umurnya. Namun pada kenyataannya sekarang pandangan itu sudah tidak berlaku lagi. Hal ini terbukti dengan semakin menjamurnya muslimah yang berhijab.

Namun merebaknya penggunaan hijab sebagai *fashion* dikalangan anak muda nampaknya lebih dipengaruhi oleh kemunculan sosok Dian Pelangi dan *Hijabers Community*. Dian Pelangi adalah desainer muda Indonesia, yang debutnya di dunia mode telah dimulai sejak umurnya 19 tahun. Pada gelaran *Jakarta Fashion Week 2009*, ajang tahunan tersebut Dian Pelangi mampu mencuri perhatian dengan rancangan busana muslim modern yang ditampilkannya. Selain itu ia adalah pendiri *Hijabers Community* yaitu komunitas yang berisi anak-anak muda berjilbab yang tampil modis dan gaya yang diresmikan pada tanggal 27 November 2010 di Jakarta.⁵

⁴ Abdalah Gifar, *Menilik Tren Hijab Hingga Menjadi Potensi*, (<http://www.bisnis-jabar.com/index.php/berita/menilik-tren-hijab-hingga-menjadi-potensi-industri>) diakses 30-08-2013, jam 11.27 WITA.

⁵ Taruna Budiono, "Pemaknaan Tren Fashion Berjilbab Ala *Hijabers* Oleh Wanita Muslimah Berjilbab", Skripsi, (Semarang: Perpustakaan Universitas Diponegoro, 2013)., h.1. t.d.

Jilbab dari masa ke masa akhirnya mengalami perkembangan bila ditinjau dari segi *fashion*, dari tahun ke tahun pasti akan selalu mengalami pergantian atau *up to date*. Mungkin di tahun ini, fenomena hijab 2013 adalah tren yang sangat besar tetapi entah tahun-tahun ke depan. Pada umumnya, *fashion* atau gaya pakaian wanita yang dibuat sengaja untuk menonjolkan kecantikan wanita. Ingin membuat wanita untuk tampil menarik. Ini sebenarnya normal dan hal yang lumrah. Wanita ingin memperlihatkan kecantikan pada orang lain (pria atau sesama wanita).

Berkat perkembangan inilah, sebutan 'hijab' menjadi lebih populer. Hijab memiliki ciri *fashion* yang lebih kental dibandingkan jilbab pendahulunya. Sebelum berkembangnya dunia mode muslimah dalam 2-3 tahun terakhir, jilbab terkesan lebih sederhana dan apa adanya. Sementara hijab masa kini, tidak butuh waktu lama untuk mengeluarkan kreasi baru, gaya atau motif baru dan tren terbaru. Terlebih lagi, fenomena ini seakan menjadi luar biasa pula karena banyaknya diunggah ke dalam bentuk video tutorial bagaimana cara berhijab. Ini memang tidak lepas dari peran media.

Selalu ada perbedaan pendapat mengenai hijab kini dan dulu. Banyak yang mengatakan bahwa hijab masa kini sudah mulai melupakan dasar-dasar hijab yang *syar'i*. Misalnya warna-warna pakaian pastel yang cerah dan kreasi-kreasi jilbab yang unik. Ada juga yang berpendapat bahwa kreasi hijab masa kini baik karena bisa membuat banyak wanita muslim ingin menggunakan jilbab. Ada yang lebih suka gaya klasik yang simpel dan apa adanya, tidak perlu menggunakan model terbaru yang makin rumit.

Melalui <http://scholar.google.co.id> melakukan penelitian mengenai peneliti lain yang juga meneliti tentang hijab atau jilbab, namun belum ada yang meneliti dengan menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Dengan demikian realitas sosial dipahami, dimaknai, dan dikonstruksi dengan bentukan dan makna tertentu.

Merujuk pada uraian latar belakang masalah di atas, maka tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan mengangkat sebuah judul :
“Analisis *Framing* Tren Hijab Wanita Masa Kini di Harian *Republika Online*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Republika Online* menyuguhkan pemberitaan tentang Tren Hijab Wanita Masa Kini?
2. Bagaimana *Republika Online* membingkai berita Tren Hijab Wanita Masa Kini dengan analisis *framing* model Entman?

C. Batasan Masalah

Pembahasan tentang model-model analisis *framing* cukup beragam, karena itu diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini agar tidak meluasnya pembahasan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert N. Entman dan pembahasan yang diangkat

dalam penelitian ini adalah mengenai seputar pemberitaan mengenai tren hijab wanita masa kini yang diambil dari harian *Republika Online* dari periode 2012-2013. Di dalam pembahasan penelitian ini, terdapat 10 buah berita yang hanya terfokus pada *style* hijab saja. Hanya menyuguhkan 10 macam berita karena minimnya pemberitaan yang berkaitan dengan *style* hijab tersebut.

D. Definisi Operasional

Definisi formal atau konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya definisi kamus.⁶ Demi memberikan ruang pemaknaan yang lebih rinci dan tidak memunculkan multi interpretasi pembaca terhadap judul serta kerancuan yang mengarah pada penafsiran ganda.

Peneliti memberikan batasan definisi judul yang merupakan penjabaran dari isi yang disederhanakan dalam bentuk definisi konseptual dan ruang lingkup penelitian yang kemukakan dalam *draft* skripsi ini. “Analisis *Framing* Tren Hijab Wanita Masa Kini di Harian *Republika Online*”

1. Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk

⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), cet.3., h.29.

mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).⁷

2. Entman berpendapat *framing* pada dasarnya digunakan untuk memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks.
3. Tren menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gaya mutakhir.⁸
4. Hijab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dinding yang membatasi sesuatu dengan yang lain, dinding pembatas, dinding penyekat, penghalang yang membatasi hati manusia dengan Allah.⁹
5. Hijab (bahasa Arab: حجاب hijāb) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti penghalang. Pada beberapa negara berbahasa Arab serta negara-negara Barat, kata ‘hijab’ lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim. Namun dalam keilmuan Islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tatacara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntunan agama.
6. Hijab di dalam Kamus Bahasa Inggris didefinisikan sebagai *female headgear that exposes face but not ears, neck or hair*.¹⁰
7. Wanita adalah singkatan dari bahasa Jawa (*wani ditoto*) sebutan yang digunakan untuk *homo sapiens* berjenis kelamin dan mempunyai alat reproduksi. Lawan jenis dari wanita adalah pria atau laki-laki. Wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan

⁷ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), cet.1.

⁸ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h.1294.

⁹ Umi Chulsum dan Windy Novia, *op. cit.*, h.282.

¹⁰ John M. Echols dan Hassan Shadily, *An Indonesian-English Dictionary*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2003), h.244.

dewasa. Perempuan yang sudah menikah juga biasa dipanggil dengan sebutan Ibu.¹¹

8. Republika *Online* (ROL) merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hipertek.¹²

Kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. ROL kini juga hadir dalam versi *English*.

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep dimaksud¹³ supaya pembaca memahami makna tentang judul yang diangkat, maka pada definisi operasional ini akan menjelaskan maksud dari “Analisis *Framing* Tren Hijab Wanita Masa Kini di Harian Republika *Online*”.

Analisis *framing* merupakan pembingkaiian suatu berita atau informasi atau isu yang ada pada suatu media yang dibuat lebih menarik sehingga pembaca lebih tertarik, misalnya dengan bahasa judul yang mencolok sehingga pembaca tertarik untuk membacanya.

¹¹ *Wanita*, (<http://id.wikipedia.org>) diakses 4-10-2013, jam 11.08 WITA.

¹² *About Us*, (<http://www.republika.co.id>) diakses 4-10-2013, jam 11.10 WITA.

¹³ Irawan Soehartono, loc. cit.

Tren hijab adalah cara atau gaya berhijab sekarang ini yang lagi populer, baik dari segi model atau gayanya ataupun pemilihan warnanya yang sudah semakin beragam.

Wanita masa kini yakni para wanita yang selalu mengupdate gaya berpakaian atau penampilan mereka sehingga terlihat selalu modis.

Harian *Republika Online* terdiri dari beberapa rubrik pilihan, mulai dari nasional, internasional, khazanah, gaya hidup, sepak bola, otomotif, tren, humaira, senggang, ekonomi, video dan lain-lain. Jadi, yang dimaksud dengan Analisis *Framing* Tren Hijab Wanita Masa Kini di *Harian Republika Online* adalah analisis tentang pembingkai berita di *harian Republika Online* yang dibuat lebih menonjol atau menarik sehingga pembaca merasa tertarik untuk membacanya, hanya terfokus pada pemberitaan tentang tren hijab wanita masa kini. Pemberitaan mengenai tren hijab wanita masa kini di ROL biasanya terdapat di dalam rubrik Humaira pada bagian kolom *fashion*. Untuk selanjutnya hanya menggunakan istilah ROL untuk *Republika Online*.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemberitaan tentang tren hijab wanita masa kini di *harian Republika Online*.
2. Menggambarkan cara *Republika Online* membingkai berita tren hijab wanita masa kini dengan analisis *framing* model Entman.

F. Signifikansi Penelitian

1. Memperbanyak wawasan tentang Pemberitaan Tren Hijab Wanita Masa Kini di Harian *Republika Online*.
2. Menambah khazanah atau koleksi serta bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya dan perpustakaan Institut pada umumnya.
3. Sebagai informasi tambahan bagi peneliti lainnya yang tertarik meneliti tentang analisis *framing*.

G. Sistematika an

an pada penelitian ini terdiri atas lima bab dan masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan an sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, yang didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian dan sistematika an.
- Bab II Landasan Teori, yaitu didalamnya berisi tentang seluruh definisi yang berkaitan dengan judul yang angkat, diantaranya tentang analisis *framing*, hijab dan jilbab, dan *Republika* sebagai media dakwah.
- Bab III Metode Penelitian, yang didalamnya mencakup tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

- Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data ,yang didalamnya berisi tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Analisis *Framing*

1. Pengertian Analisis *Framing*

Framing adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas.¹⁴

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Akhir-akhir ini konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.¹⁵

Perspektif komunikasi analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Dengan kata lain *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.¹⁶

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2012), cet.VII.,h.11.

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet.5.,h.161-162.

¹⁶ *Ibid.*, h.162.

2. Model-Model Analisis *Framing*

a. Murray Edelman

Framing menurut Murray adalah apa yang diketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung bagaimana membingkai dan mengkonstruksi realitas, realitas yang sama bisa jadi akan menghasilkan realitas yang berbeda ketika realitas tersebut dibingkai atau dikonstruksi dengan cara yang berbeda.¹⁷

b. Robert N. Entman

Konsep *framing* oleh Entman, digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapat alokasi lebih besar dari pada isu yang lain.¹⁸

c. William A. Gamson

Pandangan Gamson tentang wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Pendapat umum tidak cukup kalau hanya didasarkan pada data survei khalayak. Data itu perlu dihubungkan dan diperbandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu. Sebab, bagaimana media menyajikan suatu isu menentukan bagaimana khalayak memahami dan mengerti suatu isu.¹⁹

d. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.²⁰ Pan & Kosicki

¹⁷ Eriyanto, *op. cit.*, h.185-186.

¹⁸ *Ibid.*, h.220.

¹⁹ *Ibid.*, h.253.

²⁰ *Ibid.*, h.290-291.

mengoperasionisasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retorik.²¹

Keempat dimensi struktural tersebut membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita dan kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu kedalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.

- 1) Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis dapat diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).
- 2) Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita. Struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.
- 3) Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.
- 4) Struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik

²¹ Andini Marta Dila, *Strategi komunikasi*,
 (<http://strategikomunikasi.blogspot.com/2013/06/model-analisis-framing-dari-murray.html>)
 diakses 31-10-2013, jam 19.28 WITA.

melihat pemakaian pilihan kata, idiom (perumpamaan), grafik, gambar yang digunakan untuk memberi penekanan pada arti tertentu.²²

3. Analisis *Framing* Model Robert N. Entman

memilih menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman dari beberapa macam model *framing* lainnya. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain.

Framing memberikan penekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan/dianggap penting oleh penaggap teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan: membuat informasi dapat terlihat jelas, lebih bermakna atau lebih mudah diingat oleh khalayak.

4. Teknik Analisis *Framing* Robert N. Entman

Menurut Entman, *framing* dalam berita dilakukan dalam empat cara, yakni : *pertama*, pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; *kedua*, pada identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah; *ketiga*, pada evaluasi moral (*moral evaluation*) yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan *keempat*, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*) yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya.²³

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*, h.172.

Sekurangnya, ada tiga bagian berita yang bisa menjadi objek *framing* seorang wartawan, yakni : judul berita, fokus berita, dan penutup berita.

B. Hijab

1. Pengertian Hijab dan Jilbab

Ask About Islam (AAI) pada www.onislam.net mendefinisikan bahwa *hijab is the dress that covers the adornment of the Muslim woman, on one condition that it won't be adornment by itself. In other words, the Islamic definition of hijab is the dress that covers whatever might arouse instincts. It is what would keep a woman safe, not only in her own society but wherever she goes. It should be noticed that the way it's worn does not arouse the sexual appeal for both men and women.*²⁴

Menurut bahasa, kata hijab berarti penutup atau sesuatu yang menutupi. Hijab adalah penutup yang menghalangi terlihatnya pesona-pesona wanita dihadapan pria.²⁵

Fadwa El Guindi lebih menekankan jilbab pada kata hijab. Guindi berpendapat bahwa arti hijab adalah sinonim dari kata jilbab yang berarti penutup, pembungkus, tirai, dan partisi.

*"In order to make it easy to comprehend, Hijab in this paper refers to a head-scarf that covers head, neck and breast of a woman. The meaning of hijab recently is synonym to veil. As Fadwa El-Guindi suggests Hijab translates as cover wrap, curtain, screen, partition".*²⁶

Ibnu Manzhur di dalam *Lisan Al-a'rab* mengatakan *Al-Hijab* (sekat/penghalang) berarti *As-Satr* (sekat pembatas). Sebuah benda betul-betul menjadi sekat dan penghalang benda yang lain. Jadi sebuah benda dikatakan tertutup atau terhalang pandangannya bila benda tersebut berada dibalik benda yang lain. Dan hijab sendiri

²⁴ *The Importance of Hijab*, (www.onislam.net, 04 April 2013), diakses 15-12-2013, jam 11.19 WITA.

²⁵ Murtadha Muthahari, *Hijab Citra Wanita Terhormat*, diterjemahkan oleh Muhsin Ali dengan judul, *The Islamic Modest Dress*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), cet.1., h. 5.

²⁶ Rima Hardiyanti, "The Community of Contemporary Veil "Hijabers" in Makassar City", Skripsi, (Makassar: Perpustakaan Universitas Hasanuddin, 2012), h.36. t.d.

artinya adalah sesuatu yang dipakai untuk menyekat dan segala sesuatu yang terletak diantara dua benda, adalah hijab.²⁷

Jilbab merupakan model pakaian *syar'i* (pakaian yang dinilai sesuai *syar'iat* agama) yang biasa dikenakan para wanita muslimah sangat populer dengan istilah “jilbab”. Tetapi sering pula kita temukan istilah dikalangan masyarakat umum, bahkan sebagian muslim dewasa ini, menyebut busana muslimah itu dengan istilah “hijab” dan orang yang mengenakannya disebut “*muhajjabah*” atau “*muhtajibah*” (wanita yang memakai hijab).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan jilbab dan hijab adalah dua kata yang diidentikkan sama pengertiannya, yaitu pakaian atau busana yang biasa dikenakan para wanita muslimah yang taat menjalankan *syar'iat* agama. Padahal terdapat perbedaan yang sangat tegas dan jelas antara makna jilbab dan hijab baik yang terdapat dalam Alquran maupun sunnah Rasulullah SAW.²⁸

2. Jilbab Menurut Pakar Bahasa dan *Mufassir*

Definisi jilbab, menurut beberapa pakar bahasa (penyusun kamus) dan *Mufassir* (plus penerjemah Alquran), sangat beraneka ragam. Karena itu, disini perlu juga dikutip sebagian pandangan mereka, diantaranya:

- a. Arti jilbab menurut pakar bahasa (Penyusun Kamus)
 - 1) Louis Ma'luf Al-Yasu'I, penyusun kamus ternama *Al-Munjid*, memberikan definisi jilbab adalah pakaian atau kain yang lapang dan luas.
 - 2) Imam Al-Fayumi, penyusun kamus Arab khusus masalah hukum Islam, memberikan arti jilbab adalah pakaian yang lebih longgar dari kerudung, tetapi tidak sama dengan selendang.
 - 3) Tim Penyusun Pustaka Azet mengartikan jilbab adalah kerudung, cadar, hijab, selendang, pakaian lebar yang dipakai kaum wanita untuk menutupi kepala, punggung, dan dada.
- b. Arti jilbab menurut *Mufassir* dan penerjemah Alquran
 - 1) Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran:

“*Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuhnya.*” Arti jilbab dijelaskan dalam catatan kaki, adalah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutupi kepala, muka dan wajah.

²⁷ Abdur-Rasul Abdul Hasan Al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, diterjemahkan oleh Bahruddin Fanani dengan judul *Al-Mar'ah Al-Mu'ashirah*, (Bandung: Pustaka Indah, 1984), cet.III, h.35.

²⁸ Mohammad Asmawi, *Islam Sensual Membedah Fenomena Jilbab Trendi*, (Yogyakarta: Darussalam, 2003), cet.1, h.77.

2) H.B Yasin:

“Hendaklah mereka menutup tubuhnya dengan baju jilbab.”

Arti baju jilbab dalam catatan kaki, adalah baju kurung yang menutupi kepala, muka dan dada.

3) Kol. Drs. Bakri Sjahid, dkk:

“... supaya mereka menutup kepala (muka) dari badan mereka dengan bajunya.”

Adanya keanekaragaman istilah pakaian yang diidentikkan dengan jilbab menunjukkan bahwa penggunaan mode pakaian yang diasosiasikan jilbab oleh kaum wanita sudah berlangsung relatif lama.²⁹

3. Hijab Menurut Alquran dan Sunnah

Hijab secara etimologis berasal dari bahasa Arab dari akar kata verbal *hajaba-yahjubu-hajban(hijaaban)* yang diterjemahkan “menutup, menyendirikan, menyembunyikan, memasang tirai dan membentuk pemisahan. *At-tahajjub* adalah sebuah istilah yang berakar sama dengan kata hijab, yang berarti mengendalikan diri dalam hal tata karma dan sopan santun berperilaku serta dalam hal etika dan estetika berpakaian.³⁰

Berikut ini akan dikutip beberapa ayat Alquran dan Sunnah yang berkenaan dengan pengertian dan makna hijab:

a. QS Fushshilat : 5

وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِي آذَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَا

وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَأَعْمَلْ إِنَّنَا عَمَلُونَ ﴿٥﴾

mereka berkata: "Hati Kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru Kami kepadanya dan telinga Kami ada sumbatan dan antara Kami dan kamu ada dinding, Maka Bekerjalah kamu; Sesungguhnya Kami bekerja (pula)."

²⁹ *Ibid.*, h.88-95.

³⁰ *Ibid.*, h.78.

b. QS Al-Israa' : 45

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ

حِجَابًا مَّسْتُورًا ﴿٥٥﴾

“dan apabila kamu membaca Alquran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup”

Beberapa ayat diatas menunjukkan bahwa makna hijab secara komprehensif adalah merujuk pada pembagian yang bernuansa sakral atau suatu pemisahan antara dua dunia atau dua ruang. Diperlukan juga beberapa hadist Nabi yang memperjelas tentang hijab, diantaranya:

- a. Dari Umar r.a berkata, “Aku berkata, wahai Rasulullah, orang yang masuk kepadamu itu ada yang baik dan ada yang durhaka, maka alangkah baiknya, kalau engkau perintahkan para Ummul Mukminin ber-Hijab? ‘ lalu Allah menurunkan ayat hijab.” (HR. Bukhari)
- b. Dari Anas bin Malik r.a berkata, “Nabi SAW singgah di tempat antara Khaibar dan Madinah selama tiga hari, dan dibuatkan suatu bangunan (kemah) untuk beliau dengan Shafiyah binti Huyai... Maka kaum Muslimin berkata, ‘bila beliau men-Hijab-nya berarti dia itu salah satu Ummum Mukminin, dan bila beliau tidak meng-Hijab-nya berarti dia itu budak beliau.’ Dan beliau pasang hijab (tabir) antara dia (Shafiyah) dengan orang-orang lain.” (HR. Bukhari dan Muslim)³¹

4. Urgensi Jilbab Muslimah dan Realita Jilbab Muslimah Sekarang Ini

a. Urgensi Memakai Jilbab Bagi Muslimah

Keutamaan memakai jilbab pada pokoknya adalah untuk membedakan antara wanita yang terhormat dengan wanita murahan, disamping agar mereka tidak diganggu oleh lelaki-lelaki jahil. Menurut Al-Qurthubi, apabila wanita keluar rumah dengan mengenakan jilbab atau hijab, maka berarti dia sudah menunjukkan

³¹ *Ibid.*, h.79-84.

kemuliaan dirinya, yang sekaligus memberikan petanda bahwa dirinya adalah wanita yang terjaga kehormatannya.³²

b. Realita Jilbab Muslimah Sekarang Ini

Fenomena yang terjadi pada diri muslim dan muslimah dewasa ini dapat dikategorikan secara *Ruhiyyah*, *Jasadiyyah*, dan *Saqafiyyah* mengalami penipisan.

1) Realita *Ruhiyyah*

Semakin berkurangnya kadar keimanan sehingga mudah terjerumus pada perilaku-perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keimanan.

2) Realita *Jasadiyyah*

Semakin kurangnya amal *zahiriyah* yang mengakibatkan pelecehan terhadap nilai Islam, dekadensi moral, meningkatnya angka kriminalitas dan sebagainya. Kejahatan tersebut tidak akan terjadi jika tidak ada kesempatan, misalnya:

- a) Terbukanya aurat; semakin merebaknya mode pakaian (*fashion*) yang tidak Islami yang serba terbuka dan mengikuti mode-mode pakaian Barat semakin memberi kesempatan timbulnya tindak kejahatan seperti pemerkosaan dan pelecehan seksual, yang lebih parah kecenderungan untuk mengikuti mode pakaian ini menjadi tren sekaligus parameter bagi modern atau tidaknya seseorang, bahkan busana-busana muslimah dikatakan sebagai pakaian yang ketinggalan zaman dan tidak modis.
- b) Pergaulan yang semakin terbuka, dimana sebagian besar kaum muslim dan muslimah sudah tidak lagi terjaga dari pergaulan bebas.

3) Realita *Saqafiyyah*

Tersebar luasnya pemahaman-pemahaman yang ekstrim yang mengakibatkan kekeliruan dalam pengamalan *syar'iat* Islam, seperti emansipasi dan feminisme yang ekstrim, dan berbagai aliran pemikiran filsafat dan lain sebagainya yang cenderung dimaknai dengan keliru oleh sebagian kalangan.³³

c. Semarak Jilbab Sensual di Dunia Kampus

Terlepas dari perbedaan wajib dan tidaknya mengenakan jilbab bagi para wanita muslimah, teks yang tercantum dalam Alquran maupun Sunnah tidak menyebutkan bentuk dan modelnya secara

³² Abu Iqbal Al-Mahalli, *Muslimah Modern : Dalam Bingkai Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Yogyakarta: LeKPIM, 2000), cet.II.,h.164-165.

³³ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), cet. I.,h.122-124.

rinci, maka busana muslimah sangat dimungkinkan akan selalu mengalami perkembangan modifikasi yang dipengaruhi kreasi dan rekayasa baru, dinilai *up to date* dan disesuaikan dengan selera, iklim, tempat dan zaman. Karena itu, seorang wanita muslimah diberi kebebasan memilih beberapa bentuk dan model busana yang dinilai bagi dirinya cocok dan layak, asri dan serasi, serta anggun, nyaman dan penuh santun, sepanjang tidak menyimpang dari norma dan nilai-nilai sosial yang telah digariskan *syar'iat* agama.

Sementara itu di Indonesia, jilbab atau busana muslimah sangat beragam bentuk dan modelnya. Ada model busana yang terdiri dari kerudung, blus berlengan panjang dan rok panjang hingga mata kaki; kerudung yang dipadukan dengan baju kurung hingga lutut dan bawahannya memakai celana panjang agak gombrang atau celana kulot; kerudung model blangkon plus pakaian pelengkap lainnya; dan kerudung yang dipadukan dengan baju kebaya dan bawahannya mengenakan kain *jarik*. Model busana yang terakhir ini sering disebut sebagai busana muslimah tradisional Indonesia.

Di lain pihak, ada yang berpendapat bahwa model busana muslimah semacam di atas dinilai belum sesuai dengan ajaran Islam dalam hal menutup aurat, karena leher dan rambut bagian depan masih kelihatan. Mereka berpendapat bahwa berjilbab yang *syar'i* itu yakni jilbab model lebar, tebal dan berwarna polos dengan memprioritaskan seluruh anggota tubuhnya tertutup rapat kecuali wajah dan telapak tangannya; jilbab yang menutupi seluruh anggota tubuhnya dengan melengkapi cadar; dan jilbab yang tertutup rapat seluruh anggota tubuhnya dan hanya matanya yang kelihatan.

Ada juga yang beranggapan bahwa busana muslimah tidak harus kuno dan konservatif (kolot), serta enak dipandang tetapi tetap mengedepankan norma dan nilai-nilai sosial yang telah digariskan agama dalam hal menutup aurat, maka para wanita muslimah dari kalangan ini banyak yang mengenakan jilbab yang mengikuti perkembangan mode dengan aneka ragam aksesoris dan ada yang mengenakan model jilbab yang desainnya sangat sederhana tetapi dengan corak berwarna-warni.

Di samping itu, semarak jilbab di kalangan para mahasiswi juga tidak lepas dari kebijakan pengelola beberapa perguruan tinggi swasta yang berada di bawah yayasan-yayasan Islam yang mewajibkan kepada para mahasiswinya mengenakan jilbab selama mengikuti pendidikan di kampusnya. Maka tidak mengherankan bila kita menemukan aneka ragam bentuk dan model jilbab yang dikenakan para mahasiswi di berbagai perguruan tinggi hanya terbatas menutupi kepalanya saja, sedangkan perangkat pakaian lainnya tetap saja menonjolkan lekuk tubuhnya yang *montok*, bahkan ada yang terkesan “terbuka” sebagian anggota tubuhnya.

Inilah jilbab sensual yang lagi *ngetrend* di kalangan para wanita muslimah terutama para remaja putrinya, tidak hanya di dunia kampus melainkan sudah merembet ke berbagai elemen masyarakat dari komunitas Islam.³⁴

d. Faktor Penyebab Munculnya Kudung Gaul

Orang-orang Barat yang notabene Yahudi dan Nasrani mengidentikkan pakain sebagai mode atau tren yang justru harus merangsang pihak laki-laki sehingga mereka bisa menikmati keindahan tubuhnya lewat mode pakaian yang dikenakannya. Wanita Barat berprinsip “Keindahan tubuh adalah anugerah, mengapa harus ditutup-tutupi”.

Apabila kedua pandangan ini digabungkan jelas sangat kontras dan tidak akan ada kesesuaian. Maka jika ditelusuri lebih jauh, munculnya kudung gaul ini sebagai akibat infiltrasi atau perembesan budaya pakaian Barat terhadap generasi muda Islam. Namun yang menjadi tanda tanya besar, mengapa hal ini bisa terjadi? Hal ini bisa disebabkan beberapa faktor di bawah ini:

- 1) Maraknya tayangan televisi atau bacaan yang terlalu berkiblat ke mode Barat. Faktor ini adalah yang paling dominan.
- 2) Minimnya pengetahuan anak terhadap nilai-nilai Islam sebagai akibat dikurangnya jam pendidikan agama di sekolah-sekolah umum.
- 3) Kegagalan fungsi keluarga. Munculnya fenomena kudung gaul ini secara tidak langsung menggambarkan kegagalan fungsi keluarga sebagai kontrol terhadap gerak langkah anak-anak muda. Parahnya, orang tua sendiri cenderung terbawa arus modern, terbukti kudung gaul ini kini telah merambah juga para orang tua dengan dalih yang sama dengan para remaja : ikut mode!
- 4) Peran para perancang yang tidak memahami dengan benar prinsip pakain Islam. Sebagaimana kita maklumi, gairah generasi muda Islam dalam menekuni Islam setelah runtuhnya orde baru cukup signifikan. Untuk merespon kecenderungan ini banyak para perancang yang tidak mengerti aturan pakaian Islam, mencoba merancang Pakaian Islam dengan polesan mode yang lagi tren.

Parahnya, mode itu banyak yang keluar dari rel Islam sementara remaja Islam yang minim pengetahuannya tentang pakaian Islam, menganggap bahwa gaya jilbab dari para perancang itu mutlak benar. Akibatnya jilbab mengalami distorsi dan sudah keluar jalur dengan tren kudung gaul.

³⁴ Mohammad Asmawi, *op. cit.*, h.142-148.

- 5) Munculnya para muallaf dikalangan artis atau artis yang baru mengenakan kerudung. Artis di era modern tak ubahnya seorang Nabi yang segala tingkah dan ucapannya menjadi “teladan” bagi *fans*nya. Ketika sang artis itu masuk Islam dengan mengenakan kerudung apa adanya, banyak *fans* atau penggemarnya mengikuti gaya artis tersebut.³⁵

Dari lima sebab di atas dapat disimpulkan bahwa dunia Islam, khususnya di Indonesia tengah dilanda degradasi moral yang terjadi secara berkesinambungan. Akibatnya mereka kian permisif dan emosional. Berbagai kekerasan dan seks bebas pun melanda Indonesia “kudung gaul” dalam hal ini sebagai imbas dari semua itu.³⁶

e. Kriteria Jilbab Menurut Al-Qur’an dan As-Sunah

Abu Al-Ghifari berpendapat bahwa kriteria jilbab bukanlah berdasarkan kepantasan atau mode yang lagi tren, melainkan berdasarkan Alquran dan Sunnah. Jika kedua sumber hukum Islam ini memutuskan suatu hukum, maka seorang muslim atau muslimah dilarang membantahnya. Firman Allah SWT dalam QS Al-Ahzab:36 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ
الْحَيْرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

“dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata”.

Para perancang mode boleh saja bilang bahwa hasil rancangannya itu adalah jilbab, tetapi jika hal itu ternyata tidak memenuhi syarat sebagaimana yang telah diperintahkan Allah SWT, maka itu bukanlah jilbab melainkan pakaian yang dikategorikan telanjang.

Syeikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani dalam bukunya “*Jilbab Al-Mar’ah Al-Muslimah fil Kitabi was Sunati*” (jilbab

³⁵ Abu Al-Ghifari, *Kudung Gaul Berjilbab Tapi Telanjang*, (Bandung: Mujahid Press,2003), cet.12.,h.16-20.

³⁶ *Ibid.* h.16-20.

wanita muslimah) mengharuskan jilbab itu memenuhi delapan syarat, yaitu:

- 1) Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan
- 2) Bukan berfungsi sebagai perhiasan
- 3) Kainnya harus tebal, tidak tipis
- 4) Harus longgar, tidak ketat, sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya
- 5) Tidak diberi wewangian atau parfum
- 6) Tidak menyerupai laki-laki
- 7) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir
- 8) Bukan libas syuhrah (pakaian popularitas)

Itulah delapan syarat pakain muslimah. Selanjutnya Syeikh Nashiruddin Al-Albani menyimpulkan bahwa pakaian muslimah hendaklah menutup seluruh anggota badannya kecuali wajah dan telapak tangan dengan rincian sebagaimana dikemukakan di atas.³⁷

Buku lain juga menyebutkan mengenai standar mode busana muslimah ini, Alquran menandakan bahwa Allah SWT memberi manusia pakaian yang berfungsi untuk menutup aurat dan pakaian yang indah sebagai perhiasan, sebagaimana yang tercantum pada QS Al-A'raaf : 26 yang berbunyi:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰىكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوَآءَتِكُمْ وَرِيشًا وَّلِبَاسُ
 التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”.

Rasulullah SAW pun tidak melarang orang yang suka mengikuti perkembangan mode, asal saja tetap memenuhi kriteria busana muslimah, yaitu busana yang serba tertutup dan

³⁷ *Ibid.*, h.51-65.

dikenakannya bukan untuk mendapat pujian dan penghargaan manusia.

Ibnu Umar meriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, *“tidak masuk surga seseorang yang di dalam hatinya terdapat kesombongan kendati sebesar zarah”*.

5. Ayat-Ayat Perintah Berhijab

Ketika kita membaca Alquran sering kali kita menjumpai ayat-ayat yang membicarakan persoalan hijab atau jilbab, memerintahkan penggunaannya untuk para wanita agar kaum muslim tidak terjerumus kepada masalah-masalah seksual dan dekadensi moral yang tidak terpuji. Ayat-ayat Alquran yang diturunkan berkenaan dengan masalah hijab banyak yang berbentuk perintah yang harus dilakukan, sehingga kita tidak terjatuh ke dalam suasana yang menggelisahkan.³⁸

Perihal keharusan memakai jilbab atau hijab sebagaimana yang terdapat pada surat Al-Ahzab : 59 yang berbunyi

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا



“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

*The proof that would come to mind when talking about the obligation of hijab is the verses 30-31 in Surah An-Nur of the Holy Qur'an, which give the meaning of:*³⁹

³⁸ Abdur-Rasul Abdul Hasan Al-Ghaffar, op. cit., h.42.

³⁹ *The Importance of Hijab, loc. cit.*

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَرِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ
 إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ
 وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
 خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ
 أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ
 يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ
 زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

30. Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

The above verses very clearly show that it is Allah Almighty Himself, Who commands the women to wear hijab, though that word is not used in the above verses. In fact, the term hijab means

*much more than the covering of the body; it refers to the code of modesty outlined in the verses quoted above.*⁴⁰

Makna filosofis hijab bagi wanita di dalam Islam ialah bahwa dia harus menutup tubuhnya dalam pergaulannya dengan pria yang bukan muhrim.⁴¹

C. Republika Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Media Massa

Media massa atau pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis yang tersedia.⁴²

Selain itu di dalam buku “Pengantar Ilmu Komunikasi” mendefinisikan bahwa media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.⁴³

Simpulannya bahwa media massa adalah suatu lembaga yang bergelut di bidang komunikasi yang bertugas mencari, mengolah hingga menyampaikan berita atau informasi kepada khalayak melalui alat-alat komunikasi.

⁴⁰Shahul Hameed, *Is Hijab a Quranic Commandmen*,(www.onislam.net, 17 Februari 2013), diakses 15-12-2013, jam 11.22 WITA.

⁴¹ Murtadha Muthahari, op. cit., h.19.

⁴² Paryati Sudarman, *Menulis di Media Massa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet.I., h.6.

⁴³ Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), cet.I.,h.126.

2. Fungsi Media Massa

Secara umum, ada beberapa fungsi media massa adalah sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan
Maksudnya bahwa media massa merupakan tempat untuk menginformasikan peristiwa-peristiwa atau hal-hal penting yang perlu diketahui oleh khalayak.
- 2) Mendidik
Tulisan di media massa dapat mengalihkan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak dan dapat meningkatkan keterampilan serta kemampuan yang dibutuhkan para pembacanya.
- 3) Menghibur
Media massa merupakan tempat yang dapat memberikan hiburan atau rasa senang kepada pembacanya atau khalayaknya.
- 4) Mempengaruhi
Maksudnya bahwa media massa dapat memengaruhi pembacanya. Baik pengaruh yang bersifat pengetahuan, perasaan, maupun tingkah laku.
- 5) Memberikan respon sosial
Maksudnya bahwa dengan adanya media massa kita dapat menanggapi tentang fenomena dan situasi sosial atau keadaan sosial yang terjadi.
- 6) Penghubung
Maksudnya bahwa media massa dapat menghubungkan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat yang tidak biasa dilakukan perseorangan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁴
- 7) Sosialisasi (Pemasyarakatan)
Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat.
- 8) Motivasi
Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- 9) Perdebatan dan Diskusi
Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti

⁴⁴ Paryati Sudarman, *Op. cit.*, h.7-8.

relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

10) Memajukan Kehidupan

Menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.

11) Integrasi

Menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain.⁴⁵

3. Republika Sebagai Media Dakwah

Perkembangan teknologi di bidang informasi telah membuat dunia kian menyempit. Nyaris tak ada lagi ruang kosong yang tidak dapat dijamah oleh teknologi ini. Dunia tidak lagi terbatas. Inilah yang kemudian disebut orang sebagai *boarderless word*. Situasi ini setidaknya menunjukkan bahwa informasi memegang peranan yang tidak bisa dipandang sepi dalam sejarah kehidupan anak manusia. Membuat lapisan masyarakat tertentu menjadi *well-informed* hanyalah salah satu akibat saja.

Berkat sekaligus laknat teknologi informasi dunia demikian cepat tersingkap. Orientasi perubahan yang dibawanya pun tidak mungkin tunggal, baik secara normatif maupun secara faktual.

Bersama dengan itu, muncul persoalan besar, “bentuk partisipasi dan kesiapan mental model apa yang bisa dilakukan, khususnya oleh warga masyarakat Islam menghadapi situasi demikian.

Bentuk partisipasi dan kesiapan menghadapi situasi demikian menjadi sangat penting, manakala masyarakat Islam menuntut era baru ini membawa keberkahan bukan kemudharatan. Dengan demikian, apa yang menjadi kekhawatiran Erick Fromm bahwa ada ‘hantu’ di tengah masyarakat global, tidak akan pernah terjadi.

Segala bentuk teknologi hasil rekayasa manusia, semacam teknologi pesurat kabaran bersifat netral belaka. Kalau digunakan untuk menghancurkan umat manusia sendiri (*self destruction*) ia menjadi sesuatu yang terkutuk. Sebaliknya, jika dijadikan medium untuk saling mengingatkan dan menyeru manusia kepada kebaikan, ia bukan saja boleh, melainkan harus. *Alhasil*, upaya-upaya pemanfaatan teknologi pers (pesurat kabaran) sebagai medium

⁴⁵ H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), cet.II., h.65-66.

penyampaian pesan-pesan dakwah, bukan saja sesuatu yang boleh, melainkan harus.⁴⁶

Yang khas ciri surat kabar dan majalah sebagai media dakwah adalah media itu dapat dibaca berulang kali, sehingga dapat dipahami atau dihafal sampai mendetail.⁴⁷

Sebagaimana kata Quran suci, sebagai kitab dakwah surat An-Nahl 125 yang berbunyi ;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut menyatakan bahwa kegiatan dakwah harus memiliki tiga anasir utama : Dai, strategi, dan instrumen. Kalau meminjam bahasa sosiologi, perubahan sosial (dakwah) dapat berjalan baik kalau ada *change agency* (Dai), *change strategi*, dan *change instruments*.

Pers dapat dipandang sebagai bagian dari strategi dakwah (*change strategi*) sekaligus instrumen perubahan yang bersifat hikmah, yang menurut Harun Nasution, harus memiliki dimensi intelektual, etikal, estetikal, dan pragmatikal. Empat hal ini pada dasarnya merupakan tabiat asli pers.

Berkaitan dengan kenyataan di atas serta sejalan dengan gerakan reformasi yang digulirkan, pengeluaran SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) yang dulu seret dan berbelit-belit, kini menjadi terbuka lebar.

⁴⁶ Asep Muhyiddin, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), cet.l.,h.207-208.

⁴⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas), h.178.

Dunia pers yang memiliki fungsi utama sebagai media informasi, media hiburan dan media kontrol sosial kini semakin semarak. Kehidupan masyarakat pun dengan demikian, tidak bisa lagi dilepaskan dari pers. Masyarakat, khususnya masyarakat yang *melek* secara informasi alias *well informed* sangat bergantung pada pers. Demikian pula hidup matinya pers sangat ditentukan oleh masyarakat.

Kini, masyarakat dapat dengan leluasa membaca surat kabar apa saja; dari surat kabar politik, dakwah sampai surat kabar-surat kabar yang seluruh isi halamannya diisi dengan berita-berita sensual lengkap dengan gambar-gambarnya yang serba terbuka dan menantang.

Bahkan, kini telah pula muncul surat kabar digital yang bisa diakses di internet. Semacam detik.com atau astaga.com, atau surat kabar-surat kabar biasa yang memasang *space* di internet, semacam harian umum Kompas, Republika, dan sebagainya.⁴⁸

Republika pun kini makin canggih dengan adanya Republika *Online* (ROL) koran *Online* yang menyediakan informasi terbaru dengan menggunakan media internet. Dengan adanya ROL sekarang ini sangat membantu pembaca. Mereka tidak perlu repot keluar rumah, informasi yang didapat selalu *up to date*. Sehingga pembaca tidak ketinggalan informasi, karena sekarang di *handphone* yang paling murah pun sudah dilengkapi aplikasi internetnya.

Dunia pers pada dasarnya adalah pedang bermata dua. Ia dapat menjadi alat dakwah yang sangat efektif, tetapi pada saat bersamaan, ia juga dapat menjadi medium propaganda setan yang paling jitu. Pilihan masyarakat pun dengan demikian, hanya ada dua. Memilih pers kuning (*yellow pers*) yang hanya mengekspos gosip dan fitnah, ataukah pers yang punya misi menegakkan kebenaran ataukah memakan kedua-duanya?

Masalahnya kembali kepada juru dakwah yang mau memanfaatkan ruang publik yang bernama media pers ini untuk kepentingan dakwah Islam. Siapkah para juru dakwah mengisi media-media pers, yang kini tumbuh bagaikan cendawan di musim hujan, dengan pesan-pesan yang membawa misi perdamaian dan penyelamatan umat manusia, ataukah membiarkan masyarakat

⁴⁸ Asep Muhyiddin, *loc. cit.*

dijejali pesan-pesan yang suatu ketika akan menyeret mereka pada penyesalan yang berkepanjangan? Ada yang berpendapat, sinonim dari wartawan tidak lain adalah Dai.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.*, h.209.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁵⁰

Muhammad Subana juga menjelaskan di dalam bukunya “Dasar-dasar Penelitian Ilmiah” bahwa penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya.⁵¹ Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran sebuah realitas atau fenomena yang dibingkai atau disajikan oleh media pada harian ROL mengenai pemberitaan tren hijab wanita masa kini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian kali ini adalah harian Republika *Online* (ROL). Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah berita atau tulisan mengenai tren hijab wanita masa kini.

⁵⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h.24.

⁵¹ Muhammad Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), cet.l.,h. 89.

C. Data dan Sumber Data

Data yang kumpulkan berupa data yang diambil langsung dari objek penelitian antara lain:

1. Data primer (*Primary-Sources*), yaitu data tekstual yang diperoleh dari pemberitaan di Harian Republika *Online*. memilih berita yang hanya menyangkut tren hijab wanita masa kini dan hanya terfokus pada *style* hijabnya saja.
2. Data sekunder (*Secondary-Sources*), yaitu dengan mencari referensi berupa buku-buku, tulisan lain dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan-tulisan atau berita yang ada pada ROL yang berhubungan dengan tren hijab.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *computer database approach* dengan beberapa tahapan berikut ini:

1. *Browsing* adalah menelusuri berita-berita yang *disearch* melalui *search engine* Google, penelusuran lanjutan pada domain <http://www.republika.co.id>. Dengan memasukkan kata kunci “ model hijab”, “*style* hijab” dan “tren hijab”.
2. Observasi adalah peninjauan secara cermat terhadap berita-berita dengan kata kunci terkait, yakni berita yang hanya terfokus pada *style* hijab saja.

3. *Download* adalah mengunduh atau mengambil berita atau tulisan yang berkenaan dengan penelitian ini, kemudian menyimpannya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data diperoleh, kemudian mengolah dan memprosesnya dengan menggunakan teknik :

- a. Seleksi data, yaitu meneliti kembali data yang sudah terkumpul agar diketahui kelengkapan dan kejelasannya.
- b. *Editing*, yaitu dengan melakukan penyeleksian secermat mungkin terhadap data yang diperoleh sehingga diketahui apakah data atau bahan bisa digunakan atau tidak pada tahap selanjutnya.
- c. Interpretasi data, yaitu memaparkan penafsiran atau ulasan data menjadi jelas.

2. Analisis Data

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* atau analisis isi, analisis *framing* Robert N. Entman dan dilanjutkan dengan metode deskriptif kualitatif untuk menarik makna terdalam dan simpulan.

Deskriptif kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk membedah fenomena yang diamati di lapangan oleh peneliti. Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan temuan variabel di lapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis. Jadi sifatnya hanya menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan.⁵²

⁵² *Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (<http://www.anneahira.com/penelitian-deskriptif-kualitatif.htm>) diakses 23-01-2014, jam 10.38 WITA.

Analisis isi atau *content analysis* adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.⁵³

Entman mendefinisikan *framing* sebagai berikut: Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain; dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana- penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis yang mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi.⁵⁴

Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut.⁵⁵

Entman berpendapat di dalam bukunya yang berjudul “Analisis *Framing* : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media” bahwa terdapat empat teknik *framing* dalam menganalisis berita, yakni :

- a. *Define problems* (Pendefinisian Masalah) bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
- b. *Diagnose causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?

⁵³ Cokroaminoto, *Analisis Isi (Content Analysis) Dalam Penelitian Kualitatif*, (<http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html>) diakses 26-12-2013, jam 19.50 WITA.

⁵⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), cet.VII., h.221.

⁵⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet.5.,h.162.

- c. *Make moral judgement* (Membuat keputusan moral) nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
- d. *Treatment recommendation* (Menekankan penyelesaian) penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?⁵⁶

Analisis isi digunakan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang isi tiap berita yang diterbitkan oleh ROL, khususnya pemberitaan mengenai *fashion*, yang berkenaan dengan *style* hijab. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan analisis *framing* karena konsep *framing* itu sendiri adalah untuk mengetahui cara pandang suatu media dalam mengkonstruksikan fakta-fakta yang ada di dalam berita tersebut. Khususnya analisis *framing* Entman yang memberikan langkah-langkah untuk membedah berita tersebut.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai, tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

Tahapan ini didahului dengan memilih dan menetapkan masalah dan mempelajari secara seksama permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya dituangkan dalam sebuah desain proposal penelitian. Proposal dikonsultasikan kepada dosen penasehat untuk meminta persetujuan. Proposal yang sudah disetujui kemudian diajukan ke Biro Skripsi Fakultas

⁵⁶ Eriyanto, op. cit, h. 223-224.

Dakwah dan Komunikasi IAIN Antasari Banjarmasin untuk ditetapkan atau disahkan sebagai masalah penelitian yang layak untuk diteliti dengan mengeluarkan surat keputusan (SK) penelitian. Setelah SK tersebut keluar kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya, akan mencari berita-berita atau tulisan yang berkenaan tentang tren hijab yang kemudian mengelompokkan berita-berita tersebut. Lalu memilihnya sesuai dengan isi berita yang ingin diteliti yakni tentang *style* hijab, selanjutnya *downloadnya*

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah mencetak atau *print* berita-berita yang telah dipilih tadi. Kemudian melakukan analisis data menggunakan analisis isi yang kemudian dilengkapi dengan analisis *framing* model Robert N. Entman dengan menggunakan keempat teknik berikut:

a. Identifikasi Masalah

menelaah isi berita yang berjudul “Padu Padan Kreatif Jilbab dan Syal” identifikasi masalah yang terdapat pada berita atau tulisan tersebut adalah kreatif memadukan jilbab dan syal.

b. Identifikasi Penyebab Masalah

Penyebab masalah yang ada di dalam berita tersebut adalah ragam gaya jilbab yang terus bermunculan.

c. Evaluasi Moral

penilaian media mengenai berita tersebut adalah tentang gaya jilbab yang menutup dada.

d. Saran Penanggulangan Masalah

Saran atau solusi pada masalah di dalam berita tersebut adalah muslimah tetap bisa mengikuti tren namun gaya berjilbabnya harus tetap menutup dada yakni dengan menggunakan dua *scarf* . satu untuk jilbab dan satu untuk syal.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap terakhir pada penelitian ini dilakukan penyusunan laporan penelitian secara tertulis yang sebelumnya telah dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan disetujui maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk karya ilmiah yang siap dimunaqasyahkan di hadapan Tim Penguji Skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum *Republika Online* (ROL)

1. Profil *Republika Online* (ROL)

ROL hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah *Harian Republika* terbit. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi hipermedia dan hiperteks. Dengan kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. ROL kini juga hadir dalam versi *English*.⁵⁷

Republika Online (ROL) merupakan salah satu jenis surat kabar nasional yang terbit setiap hari. Pada awalnya format *harian Republika* hanya dalam berbentuk cetak, namun seiring canggih dan berkembangnya teknologi, maka sekarang *harian Republika* sudah makin berkembang yakni sudah tersedia dalam format *Online*. *Republika* memiliki latar belakang aliran moderat karena *Republika* milik semua kalangan, bukan salah satu pihak tertentu dari lingkungan komunitas umat.

⁵⁷ www.republika.co.id.

2. Redaksi dan Manajemen

Pemimpin Redaksi: Nasihin Masha.

Wakil Pemimpin Redaksi: Arys Hilman Nugraha.

Redaktur Pelaksana *Republika Online*: M Irwan Ariefyanto.

Asisten Redaktur Pelaksana *Republika Online*: Heri Ruslan.

Tim Redaksi: Yeyen Rostiani, Didi Purwadi, Ajeng Ritzki Pitakasari,

Djibril Muhammad, Taufiqurachman Bachdari, Dewi

Mardiani, Endah Hapsari, Miftahul Falah, Hafidz

Muftisany, Hazliansyah, Karta Raharja Ucu, Yudha

Manggala P Putra, Fernan Rahadi, A.Syalaby

Ichsan, Mansyur Faqih, Citra Listya Rini, Damanhuri

Zuhri, Nidia Zuraya, M. Amin Madani, Hannan Putra, Niken

Paramitha, Asti Yulia Sundari, Muthia Ramadani, Sadly

Rachman, Agung Sasongko, Yunita Sari, Fanny

Damayanti, Kepala Sales dan Promosi: Andriyanto.

Tim Sales dan Promosi: Danu Fitrio Kanigoro, Ramadani Eka Putra, Siti

Rohanah, Achmad Muchlis, WK Hadi Laga, Sri Hartini,

Tejo Andriastono, M Fauzul Abraar, Rani Kurniasari,

Aghnia Aghsa.

Tim IT dan Desain: Mohamad Afif, Mufti Nurhadi, Abdul Gadir, Nandra

Maulana Irawan.

Kepala Support dan GA: Slamet Riyanto.

Tim Support dan GA: Erna Indriyanti, Essika Gardana P.

Rolshop : Riky Romadon.

Kepala Keuangan & Admin: Wibowo.⁵⁸

3. Profil Pembaca

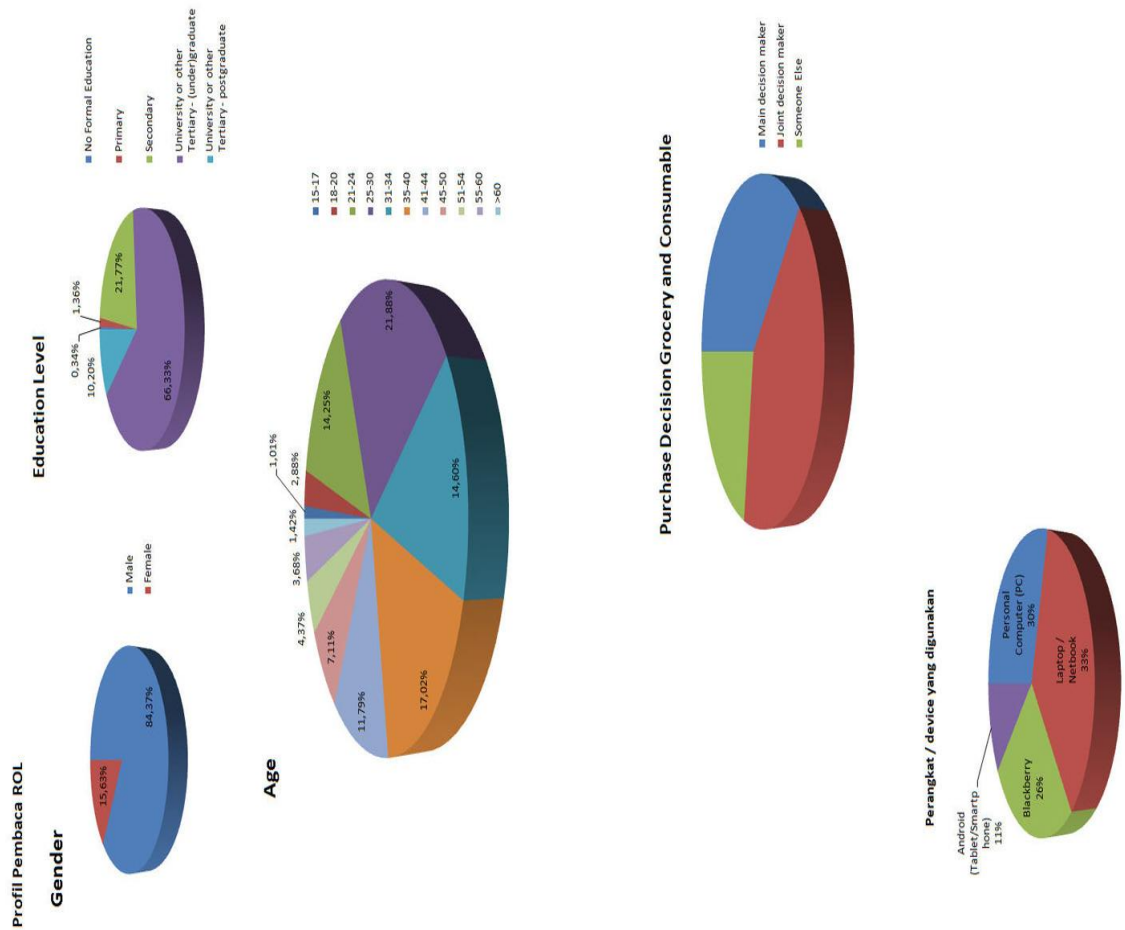


Diagram 4.1. Profil Pembaca ROL

⁵⁸ *Ibid.*,

4. Ragam Rubrik yang Ada di *Republika Online*

Republika Online (ROL) merupakan portal berita yang menyajikan berita dalam bentuk *Online*, yang di dalamnya terdapat banyak rubrik-rubrik pilihan sehingga mempermudah pembaca untuk memilih berita yang disajikan. Berikut ini macam-macam rubrik yang terdapat di ROL, diantaranya yaitu:

1. *Home*, merupakan tampilan awal yang ada pada ROL. Pada bagian home pembaca dapat melihat apa saja topik terhangat, terkini dan terpopuler saat ini.
2. *Index*, dengan menggunakan index pembaca dapat mencari berita ataupun tulisan-tulisan terdahulu yakni dengan memilih kanal atau rubrik, tahun, tanggal dan bulan yang dikehendaki. Maka berita yang dicari akan muncul.
3. Rubrik Nasional, pada rubrik ini kita dapat melihat pemberitaan atau peristiwa apa yang sedang terjadi di tanah air, namun pada rubrik ini pemberitaan yang dimuat lebih banyak memuat tentang hukum, politik, bencana alam dan kasus-kasus yang sedang hangat dibicarakan. Di dalam rubrik ini terdapat beberapa kolom, diantaranya yaitu Politik, Hukum, Pemprov Jabar, Umum, Jabodetabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah, Jawa Timur.
4. Rubrik Internasional, rubrik ini khusus memberikan informasi seputar peristiwa yang telah terjadi di luar Negara kita. Di dalam rubrik ini terdapat beberapa macam kolom, diantaranya Global, Palestina-Israel, Timur Tengah, ASEAN, ABC Australia *Network*.

5. Rubrik Khazanah, rubrik ini merupakan salah satu rubrik yang berisikan tentang wawasan keislaman yang ada di ROL. Namun, rubrik ini lebih banyak membahas mengenai hukum fikih. Dapat kita lihat dari beberapa kolom yang terdapat di dalamnya, diantaranya Hikmah, Mualaf, Fatwa, Wakaf, Konsultasi Wakaf, Pojok Arifin Ilham, Umrah-Haji, Celoteh Kang Erick Yusuf, Nusantara, Gaya Sufi, Mancanegara dan Mozaik.
6. Rubrik Gaya Hidup, pada rubrik ini pembaca dapat menemukan tips ataupun informasi mengenai Hobi, Tren, *Travelling*, Kuliner, Info Sehat dan Piknik.
7. Rubrik Sepak Bola, rubrik yang khusus memuat informasi seputar sepak bola mulai dari Liga Inggris, Liga Spanyol, Liga Dunia, Internasional, Liga Italia, MLS, Nasional dan Freekick. Sehingga rubrik ini dapat memanjakan para pencinta bola dengan selalu *update* berita seputar tim kesayangannya.
8. Rubrik Otomotif, bagi pecinta otomotif, rubrik ini sangat cocok sekali karena rubrik ini memuat informasi mengenai Mobil, Motor, Klub dan segala macam aksesoris yang berkenaan dengan otomotif. Dijamin tidak akan ketinggalan informasi terbaru mengenai otomotif yang lagi tren.
9. Rubrik Trendtek, rubrik yang khusus memberikan informasi seputar teknologi-teknologi terbaru sehingga pembaca tidak akan gaptek. Pada rubrik ini terdapat beberapa kolom yang berhubungan dengan

teknologi, diantaranya Internet, Elektronika, *Gadged*, Sains, Telco dan Aplikasi.

10. Rubrik Humaira, merupakan rubrik berwawasan Islami yang memuat pembahasan tentang tips kecantikan, busana sampai tips keluarga. Di dalam rubrik ini terdapat beberapa kolom, diantaranya *Fashion*, Samara, Etalase, Ibu dan Anak, dan Sana Sini, sehingga para wanita khususnya tidak perlu takut ketinggalan mode pakaian muslimah terbaru dan selalu bisa tampil cantik dengan tips yang diberikan oleh ROL.
11. Rubrik Senggang, rubrik yang memuat berita atau informasi ringan yang di dalamnya terdapat beberapa kolom, diantaranya Film, Musik, Sosok, Unik, *Review*, Blitz, Asia Pop dan India.
12. Rubrik Ekonomi, rubrik yang khusus memuat seputar naik turunnya mata uang, bisnis, saham dan lain-lain. Di dalam rubrik ini terdapat beberapa kolom yang berhubungan dengan ekonomi, yakni kolom Makro, Keuangan, Bisnis, Ritel, *Syar'iah*, Mikro dan Bisnis Global.
13. Video, rubrik yang khusus memuat berita dalam format video.
14. Rubrik Olahraga, bagi pecinta olahraga rubrik ini cukup membuka wawasan anda terutama bagi pecinta olahraga Raket, Basket, Arena dan *Pit Shop*.
15. Rubrik Konsultasi, rubrik yang khusus memberikan informasi mengenai beberapa macam konsultasi yang sekiranya dapat

memberikan solusi kepada pembaca, diantaranya Motivasi Keuangan, Dokter Kita, Klinik *Syar'iah*, Kewirausahaan dan Ustadz Siaga.

16. Rubrik Pendidikan, merupakan rubrik yang memberikan informasi seputar kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa, pengajar dan para mahasiswa. Ada tiga kolom yang terdapat pada rubrik tersebut, diantaranya LP3I, *EduAction* dan Dunia Campus.
17. Rubrik Properti, rubrik yang memberikan informasi mengenai tanah dan bangunan. Bahkan rubrik ini menyediakan info bagi anda yang ingin membeli ataupun menyewa rumah, apartemen, toko dan lain-lain. Terdapat beberapa kolom di rubrik ini, yaitu *Home*, Bisnis, Berita Properti, *Listing* dan Cari Properti.
18. Rubrik *ROL to School*, rubrik yang memuat kegiatan-kegiatan ROL yang turun langsung ke sekolah-sekolah untuk membagi ilmu mengenai pers ataupun jurnalistik.
19. Rubrik *ROL to Campus*, rubrik yang memberikan informasi kegiatan-kegiatan dari berbagai macam kampus yang ada di Indonesia, diantaranya IPB, UIN Sunan Gunung Jati dan UNJ.
20. Rubrik Komunitas, merupakan rubrik yang berisi kumpulan orang-orang yang membentuk tim dengan kegiatan mereka masing-masing. Beberapa komunitas yang ada dalam rubrik ini, diantaranya Alam Semesta dan *Ninja owners club*.
21. Rubrik English Version, merupakan rubrik yang memuat berita atau tulisan-tulisan berbahasa Inggris yang di dalamnya terdapat beberapa

kolom, diantaranya yakni Nasional dan Regional, *Islam in the archipelago*, *General*, *Travelling*, *Resonance* dan *International*.

Rubrik-rubrik yang telah disebutkan di atas sangat mempermudah pembaca untuk memilih berita mana yang ingin dicari kemudian dibaca. bahkan berita-berita tersebut dilengkapi dengan gambar atau foto-foto menarik yang membuat tulisan tersebut tidak monoton.

B. Penyajian Data

1. Analisis *Framing* Entman Pada Berita Tren Hijab Wanita Masa Kini di Republika *Online* (ROL)

Sepuluh berita yang telah dikumpulkan kemudian dibaca dengan seksama lalu akan dibedah menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman dengan menggunakan teknik berikut :

- a. Identifikasi masalah
- b. Identifikasi penyebab masalah
- c. Evaluasi moral
- d. Penanggulangan masalah

Berikut ini 10 macam berita (lihat lembar lampiran) yang telah dianalisis :

1) Tabel 4.1. Trik Hijab Unik dan Cantik Saat Lebaran

No	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1	Identifikasi masalah	Sepuluh kreasi kerudung untuk lebaran
2	Identifikasi penyebab masalah	Tampil beda di hari istimewa, lebaran
3	Evaluasi moral	Kreasi jilbab yang menutup

		dada
4	Penanggulangan masalah	Gunakan gaya jilbab yang simpel saat momen sholat id

Republika *Online* (ROL) menjelaskan dalam berita ini bahwa tren hijab di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan banyak munculnya model dan gaya berhijab yang dihasilkan, bahkan untuk di hari istimewa umat muslim nanti ada 10 macam kreasi kerudung untuk lebaran yang membuat para wanita muslimah terlihat tampil berbeda di hari istimewa tersebut. Tetapi, meskipun sudah banyak pilihan dalam mengkreasikan gaya jilbab tersebut, para muslimah juga tetap dituntut untuk tidak keluar dari aturan berpakaian dalam Islam, bukan hanya mengutamakan modis dan cantiknya saja. Para muslimah tetap bisa tampil modis dengan berbagai macam kreasi jilbab yang panjang untuk menutup dada. Selain itu, disarankan ketika melaksanakan sholat id agar menggunakan pilihan jilbab yang simpel sehingga tidak merepotkan ketika harus berwudu dan salat.

2) Tabel 4.2. Hijab Nyaman Untuk Lebaran Seperti Apa Ya?

No	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1	Identifikasi masalah	Aktivitas di luar ruangan kerap kali membuat kepala yang tertutup hijab menjadi lembab
2	Identifikasi penyebab masalah	Cuaca panas, terik matahari dan pemilihan bahan jilbab yang kurang tepat
3	Evaluasi moral	Terik matahari, harusnya bukan menjadi penghalang wanita berhijab untuk beraktivitas di luar ruangan
4	Penanggulangan masalah	Pilihlah kerudung yang bahannya enak dan dingin,

3)	seperti kaus dan spandex, selain itu hindari pemakaian kerudung berwarna hitam pada siang hari
----	--

Republika *Online* (ROL) menjelaskan dalam berita ini bahwa kerap kali aktivitas di luar ruangan membuat kepala yang tertutup hijab menjadi lembab, penyebabnya adalah karena pemilihan bahan jilbab yang kurang tepat. Memilih bahan untuk jilbab yang digunakan juga harus diperhatikan, terutama para muslimah yang memiliki aktivitas lebih banyak di luar ruangan, agar terik matahari dan aktivitas di luar ruangan tidak menjadikan wanita muslimah untuk enggan mengenakan hijabnya. Bukan hanya model dan corak saja yang harus dalam memilih kerudung atau jilbab, tetapi juga bahan yang tepat.

Pemilihan bahan yang tepat untuk jilbab sangat penting dilakukan untuk mendapatkan kenyamanan saat memakainya. Selain itu, pemilihan bahan jilbab juga bisa membuat para muslimah jadi terlihat lebih modis. Jika tidak ingin kulit kepala berusaha keras berjuang melawan panas dan lembab, hindari warna gelap untuk kerudung atau jilbab karena warna gelap mudah menyerap panas sinar matahari dan akan membuat sangat tidak nyaman, kecuali bagi muslimah yang senantiasa berada di ruangan ber-AC. Pilih warna terang atau putih bila Anda sering melakukan aktifitas *outdoor* dan disarankan untuk terlalu sering mengikat kerudung di leher karena bila setiap hari mengikat kerudung di bagian leher, berarti sirkulasi udara untuk rambut akan semakin terhambat. Solusinya adalah

lepas kerudung sehingga bagian tepinya menjuntai dan rambut pun bisa *fress* terkena udara segar.

3.) Tabel 4.3. Busana Muslimah Praktis Seperti Apa Ya

No	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1	Identifikasi masalah	Gaya jilbab yang serba cepat dan praktis
2	Identifikasi penyebab masalah	Agar mudah dikenakan dan tidak merepotkan
3	Evaluasi moral	Hijab praktis dan modis
4	Penanggulangan masalah	Berhijab tidak selalu ribet, sekarang hijab sudah makin inovatif dengan pilihan hijab yang praktis dan modis

Republika *Online* (ROL) menjelaskan dalam berita ini bahwa para muslimah terutama wanita karir yang sibuk dan selalu diminta cepat dalam bekerja lebih menyukai gaya jilbab yang serba cepat dan praktis agar mudah dikenakan dan tidak merepotkan dalam beraktivitas. Meskipun gaya berjilbabnya praktis namun masih tetap terlihat modis. Berhijab tidak selalu identik dengan ribet, pilihan gaya jilbab sudah makin inovatif yakni dengan beraneka ragam pilihan jilbab yang praktis namun tetap terlihat modis.

4) Tabel 4.4. Aneka Koleksi Hijab Untuk Muslimah

No	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1	Identifikasi masalah	Tren/mode hijab yang semakin berkembang
2	Identifikasi penyebab masalah	Tidak ada masalah yang ditampilkan
3	Evaluasi moral	Hijab trendi namun tetap sesuai <i>syar'iah</i>
4	Penanggulangan masalah	Para muslimah bisa leluasa memilih gaya hijab yang

	disukai agar tampil modis namun harus tetap <i>syar'i</i>
--	---

Republika *Online* (ROL) menjelaskan dalam berita ini bahwa perkembangan *fashion* (mode) di Indonesia semakin berkembang, begitu juga dengan model-model kerudung atau jilbab yang ada saat ini. Sekarang muslimah sangat dimanjakan dengan banyaknya gaya berpakaian muslimah dan gaya berhijab yang modis dan trendi. Kreasi cara memakai hijab pun semakin banyak dan tentunya cantik. Hijab makin trendi dengan berbagai macam pilihan gaya sehingga para muslimah bisa leluasa memilih gaya berhijab yang disukai agar tetap tampil modis namun tentunya harus tetap memperhatikan etika dalam berpakaian dan sesuai *syar'i*.

5) Berita 4.5. Padu Padan Model Hijab, Apa Saja Ya?

No	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1	Identifikasi masalah	Bosan dengan model hijab yang itu-itu saja
2	Identifikasi penyebab masalah	Tidak ada masalah yang ditampilkan
3	Evaluasi moral	Jangan gunakan tabrak warna, cukup gunakan gaya hijab simpel namun tetap terlihat cantik
4	Penanggulangan masalah	Berkreasi dengan padu padan hijab

Republika *Online* (ROL) menjelaskan dalam berita ini bahwa para muslimah ingin terus berkreasi dengan hijabnya. Agar mereka tidak bosan dengan model hijab yang itu-itu saja. Bentuk jilbab yang monoton membuat orang menjadi bosan bahkan enggan untuk menggunakan jilbab. Apalagi penggunaan jilbab lebih identik dengan orang yang tidak

mengikuti trend. Tetapi hal tersebut sudah terjawab dengan bermunculannya berbagai macam jilbab kreasi yang membuat penampilan pemakainya yang dahulu terlihat kuno dan tidak modis sekarang jadi terlihat modern dan lebih cantik. Namun perlu diingat meskipun ingin berkreasi dengan hijab, disarankan agar tidak menggunakan jilbab dengan tabrak warna, cukup gunakan jilbab yang simpel namun tetap bisa terlihat cantik, misalnya saja dengan memadupadankan jilbab adalah suatu bentuk kreatifitas dalam mengkreasikan bentuk pemakaian jilbab, agar terlihat cantik dan tidak monoton dan selalu memberikan pesona baru dalam berjilbab, sekaligus menarik perhatian muslimah yang lainnya yang belum berjilbab untuk memakai jilbab.

6) Tabel 4.6. Cocokkah Anda Memakai Hijab Turban?

No	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1	Identifikasi masalah	Tidak semua bentuk wajah cocok menggunakan turban
2	Identifikasi penyebab masalah	Jika wajah kotak, akan semakin memamerkan bentuk rahang
3	Evaluasi moral	Gaya jilbab yang sederhana namun tetap modis
4	Penanggulangan masalah	Menyesuaikan padu padan gaya hijab turban dengan bentuk wajah dan busana yang tepat untuk model hijab ini

Republika *Online* (ROL) menjelaskan dalam berita ini bahwa manusia terlahir dengan bentuk wajah yang berbeda-beda. Ada yang oval, persegi, atau bulat. Salah pilih gaya kreasi hijab justru membuat bentuk muka terlihat kurang proporsional. Misalnya saja, kreasi turban. Hijab ini

biasanya kurang cocok untuk mereka yang bermuka persegi atau kotak karena turban akan semakin mempertegas bentuk rahang pemakainya. Meskipun hijab model ini adalah model hijab yang simpel, sederhana namun modis tapi tidak semua orang cocok untuk memakainya. Maka disarankan untuk menyesuaikan pemilihan model hijab dengan bentuk wajah anda.

7) Tabel 4.7. Tren Berhijab Simpel dan Ringan

No	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1	Identifikasi masalah	Model hijab yang sedang digandrungi saat ini adalah yang tidak terkesan ramai dan warna-warna yang <i>soft</i>
2	Identifikasi penyebab masalah	Kaum perempuan sekarang suka yang <i>simpel</i> dan <i>ringan</i>
3	Evaluasi moral	Berhijab tidak harus “wah” gaya hijab <i>simpel</i> pun bisa jd pilihan
4	Penanggulangan masalah	Berhijab dengan menyesuaikan keadaan iklim Indonesia dan tidak menggunakan pernak pernik secara berlebihan

Republika *Online* (ROL) memaparkan dalam berita ini bahwa sekarang muslimah sangat dimanjakan dengan banyaknya gaya berpakaian muslimah dan gaya berhijab yang modis. Kreasi cara pakai hijab pun semakin banyak. Meskipun ragam model hijab sudah banyak macamnya dan dengan banyaknya gaya hijab yang bisa dikreasikan membuat kita bingung harus menggunakan gaya hijab seperti apa. Namun model hijab yang digandrungi saat ini adalah model hijab yang tidak terkesan ramai dengan pilihan warna-warna yang *soft* karena kaum perempuan sekarang lebih suka yang *simpel* dan pemilihan bahannya juga yang *ringan*. Karena

berhijab tidak harus selalu mewah ataupun terkesan “wah”. Disarankan untuk para muslimah pilih gaya hijab yang sesuai dan simple jadi tidak perlu repot memakainya. Dengan kreasi hijab memang lebih bagus namun jika anda tidak pandai memakainya akan terlihat berantakan. Selain itu pemilihan bahan yang sesuai dengan iklim Indonesia yang panas juga sangat perlu dan tidak perlu menggunakan pernik-pernik hijab secara berlebihan, karena Allah juga tidak menyukai orang yang berlebihan dalam berpakaian.

8) Tabel 4.8. Kreatif Berkerudung Lewat Hijab Tutorial

No	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1	Identifikasi masalah	Berhijab modis dan kreatif lewat hijab tutorial di <i>youutube</i>
2	Identifikasi penyebab masalah	Tidak ada masalah yang ditampilkan
3	Evaluasi moral	Tampil gaya sah-sah saja, asalkan masih dalam batas etika berpakaian muslimah
4	Penanggulangan masalah	Mulailah memilih alternatif toko <i>online</i> ketika berbelanja baju muslimah

Republika *Online* (ROL) menjelaskan dalam berita ini bahwa hijab masa kini sangat kaya dengan kreativitas dan warna yang *colour full*. Bagi sebagian orang menyambut baik dengan perubahan ini karena memakai jilbab tidal lagi monoton dan bisa mengembangkan gaya kreativitasnya namun tidak semua orang bisa melakukannya atau memadu padankan busana yang mereka gunakan dalama berhijab. Namun, para muslimah bisa berkreasi dan tampil modis dengan menjamurnya hijab tutorial yang

sudah banyak diunggah di *youtube* dan sosial media lainnya. Tampil modis dan gaya boleh-boleh saja, namun hal utama yang perlu diperhatikan adalah tidak keluar dari etika berpakaian seorang muslimah.

Sekarang para muslimah bisa mengunjungi jilbab *online shop* untuk mendapatkan jenis jilbab yang mereka inginkan. *Online shop* sekarang ini menjadi pilihan yang cukup digemari oleh berbagai pelanggan, termasuk mereka yang ingin membeli baju muslim serta jilbab. Sekarang, para muslimah tidak perlu lagi merasa kesusahan karena harus mengunjungi dan keluar masuk beberapa toko hanya untuk menemukan sebuah barang yang cocok dengan selera dan keinginan mereka. Dengan adanya jilbab *online shop*, mereka bisa melihat barang-barang terlebih dahulu tanpa menghabiskan banyak energi dan uang untuk mengunjungi berbagai macam toko, cukup dengan duduk di depan laptop atau computer mereka dan dengan sebuah koneksi internet, mereka sudah bisa melihat macam-macam pilihan jilbab yang ada. Selain itu, para muslimah juga bisa mengakses toko *online* yang berbeda-beda hanya dengan sekali klik. Sungguh kemudahan yang menggiurkan.

9) Tabel 4.9. Kiat Tepat Berhijab

No	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1	Identifikasi masalah	Hal-hal yang boleh dan tidak dalam aturan berbusana muslimah
2	Identifikasi penyebab masalah	Tidak ada masalah yang ditampilkan
3	Evaluasi moral	Gunakan kerudung yang menutup dada

4	Penanggulangan masalah	Jangan terlalu berlebihan dalam berbusana dan berhias
---	------------------------	---

Republika *Online* (ROL) menjelaskan dalam berita ini bahwa penggunaan jilbab yang sesuai agama saat ini jarang diperhatikan oleh pengguna jilbab. Mereka lebih mementingkan untuk menggunakan jilbab yang trendi dari pada menggunakan jilbab yang sesuai kaidah agama Islam. Alasannya pun beragam. ada yang menganggap ketinggalan zaman, ada yang bilang tidak mengikuti perkembangan zaman, dan lebih parahya lagi menganggap jika menggunakan jilbab sesuai agama merupakan salah satu tindakan yang bodoh.

Islam tidak melarang wanita muslimah yang ingin tampil modis atau mengikuti tren dalam berpakaian. Namun, tidak hanya sekedar ikut-ikutan tren saja, tapi para muslimah juga harus memerhatikan bagaimana kaidah menggunakan jilbab sesuai Islam, hal-hal yang boleh dan tidak dalam aturan berbusana muslimah. Pada dasarnya tujuan setiap muslimah berhijab adalah untuk menutupi aurat. Usahakan tidak terlalu menonjolkan segi *fashion* dalam berjilbab namun seimbangkan dengan pengetahuan tentang agama dan kaidah berhijab sebenarnya. Menjadi korban mode tren masa kini.

Menggunakan hijab bukanlah tren atau hanya mode sesaat saja. Berhijab bukan sekedar untuk menjadi muslimah gaul melainkan kaidah yang sebenarnya adalah seorang muslimah harus menutup auratnya, misalnya saja pemilihan kerudung yang menutup dada ini dimaksudkan

untuk menghindari laki-laki yang jahil. Selain itu, jangan berlebihan dalam berbusana dan berhias. Tidak masalah mengikuti gaya berjilbab masa kini yang penuh kreasi cantik dan menarik namun tidak perlu terlalu mengikuti tren dan menjadi korban mode karena kaidah berjilbab yang sebenarnya adalah tetap santun dan cantik dan *syar'i* tentunya.

10) Tabel 4.10. Tips Berbusana Muslimah Ala Irna Mutiara

No	Teknik Analisis	Uraian Analisis
1	Identifikasi masalah	Mengkampanyekan aturan berpakaian dan berhias dalam Islam
2	Identifikasi penyebab masalah	Tidak ada masalah yang ditampilkan
3	Evaluasi moral	Berpakaian dan berhias sesuai kaidah Islam
4	Penanggulangan masalah	Berbusana muslim tidak harus mewah dan glamor, dan <i>bermake up</i> pun jangan berlebihan

Republika *Online* (ROL) menjelaskan dalam berita ini bahwa setiap muslim dan muslimah diwajibkan untuk memakai pakaian, yang tidak hanya berfungsi sebagai menutup aurat dan hiasan, akan tetapi harus dapat menjaga kesehatan lapisan terluar dari tubuh kita. Mengenai bentuk atau model pakaian, Islam tidak memberi batasan, karena hal ini berkaitan dengan budaya setempat. Oleh karena itu, kita diperkenankan memakai pakaian dengan model apapun, selama pakaian tersebut memenuhi persyaratan sebagai penutup aurat.

Anehnya, sekarang banyak kaum wanita terutama muslimah yang belomba-lomba untuk memakai pakaian yang katanya modis tersebut.

Pakaian yang terang-terangan memperlihatkan lekuk tubuh mereka akan tetapi seiring perkembangan waktu, fungsi pakaian tersebut sudah berubah untuk memikat lawan jenis, sehingga semakin terpicat lawan jenis, semakin banyak pula kasus tindakan asusila yang sering kita baca di media cetak, elektronik, atau mungkin kita pernah melihat atau mengalaminya sendiri. Pelecehan seksual ada di mana-mana. Tidakkah para mukminin dan mukminat telah diperintahkan oleh Allah di dalam kitab nan suci, Al Quran untuk menutup auratnya.

Melihat perkembangan mode yang semakin mengalami kemerosotan, Irna Mutiara, seorang perancang busana muslimah gencar mengkampanyekan aturan berpakaian dan berhias dalam Islam di tengah maraknya model-model pakaian Barat yang sedang tren di Indonesia. karena, sebagai umat Islam kita wajib mengetahui seperti apa aturan berpakaian dan berhias yang sesuai dengan kaidah Islam. Ada yang berpikiran bahwa berhijab ataupun berpakaian muslimah itu identik dengan kata “wah” padahal Islam sendiri tidak menyukai hal-hal yang berlebihan. Maka dari itu berbusana muslim tidak harus mewah dan glamor, cukup gunakan yang sederhana saja dan jangan berdandan yang berlebihan atau *tabarruj*.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, yakni data yang berupa 10 macam berita yang telah disajikan di lampiran, maka tahapan selanjutnya adalah

tahap analisis data sebagaimana telah disinggung pada bab metode penelitian bahwa teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, analisis *framing* Robert N. Entman dan dilanjutkan dengan metode deskriptif kualitatif untuk menarik makna terdalam dan simpulan. Berdasarkan penyajian data diatas dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1) Identifikasi masalah dari 10 berita di atas, diantaranya yaitu:

Berita 1 : sepuluh kreasi kerudung untuk lebaran

Berita 2 : aktivitas di luar ruangan membuat kepala yang berhijab menjadi lembab

Berita 3 : gaya jilbab yang serba cepat dan praktis

Berita 4 : mode hijab yang semakin berkembang

Berita 5 : bosan dengan model hijab yang itu-itu saja

Berita 6 : tidak semua bentuk wajah cocok menggunakan turban

Berita 7 : model hijab yang disukai saat ini adalah yang simpel

Berita 8 : kreatif berhijab dengan hijab tutorial di *youtube*

Berita 9 : aturan berpakaian dalam Islam

Berita 10 : mengkampanyekan aturan berpakaian dan berhias dalam Islam.

Simpulan yang dapat ditarik dari 10 identifikasi masalah di atas adalah bahwasanya tren berhijab sudah tidak monoton lagi, artinya sudah berkembang dengan banyaknya pilihan ragam gaya berhijab namun tetap mengikuti aturan/etika berpakaian dalam Islam. Selain itu para muslimah bisa lebih kreatif dengan adanya hijab tutorial di *youtube* dan sosial media

lainnya. Namun, gaya berhijab simpel pun masih disukai bagi sebagian orang.

2) Identifikasi penyebab masalah dari 10 berita di atas diantaranya, yaitu :

Berita 1 : tampil beda di hari istimewa, lebaran

Berita 2 : cuaca panas dan pemilihan jilbab yang kurang tepat

Berita 3 : agar mudah dikenakan dan tidak merepotkan

Berita 4 : tidak ada masalah yang ditampilkan

Berita 5 : tidak ada masalah yang ditampilkan

Berita 6 : bentuk wajah kotak, tidak cocok dengan hijab turban

Berita 7 : perempuan sekarang suka jilbab yang simpel

Berita 8 : tidak ada masalah yang ditampilkan

Berita 9 : tidak ada masalah yang ditampilkan

Berita 10 : tidak ada masalah yang ditampilkan

Simpulan yang dapat ditarik dari 10 identifikasi penyebab masalah di atas adalah para muslimah lebih menyukai gaya jilbab yang simpel serta tidak merepotkan. Selain itu pemilihan bahan jilbab juga harus diperhatikan dan pemilihan model jilbab juga harus disesuaikan dengan bentuk wajah kita.

3) Evaluasi moral dari 10 berita di atas, diantaranya yaitu :

Berita 1 : kreasi jilbab yang menutup dada

Berita 2 : terik matahari, bukan penghalang bagi wanita berhijab untuk beraktivitas di luar ruangan

Berita 3 : hijab praktis dan modis

Berita 4 : Hijab trendi namun tetap *syar'i*

Berita 5 : cukup gunakan hijab simpel, jangan gunakan tabrak warna

Berita 6 : gaya jilbab sederhana namun tetap modis

Berita 7 : berhijab itu tidak harus ‘wah’

Berita 8 : tampil gaya namun tetap *syar'i*

Berita 9 : gunakan kerudung yang menutup dada

Berita 10 : berpakaian dan berhias sesuai aturan Islam

Simpulan yang dapat ditarik dari 10 evaluasi moral di atas adalah berhijab modis dan gaya namun tetap mengutamakan etika berpakaian seorang muslimah, misalnya gaya jilbab yang menutup dada.

4) Penanggulangan masalah dari 10 berita di atas, di antaranya yaitu :

Berita 1 : gunakan gaya jilbab yang simpel saat momen sholat id

Berita 2 : pilihlah bahan kerudung yang nyaman digunakan

Berita 3 : berhijab tidak selalu merepotkan, banyak pilihan hijab yang simpel

Berita 4 : muslimah leluasa memilih gaya hijab namun, harus tetap *syar'i*

Berita 5 : berkreasi dengan padu padan hijab

Berita 6 : menyesuaikan bentuk wajah dengan model hijab yang dikenakan

Berita 7 : menyesuaikan bahan jilbab yang dikenakan dengan keadaan iklim Indonesia

Berita 8 : toko *Online* bisa menjadi alternative berbelanja baju muslimah

Berita 9 : jangan terlalu berlebihan dalam berbusana dan berhias

Berita 10 : berbusana muslimah tidak harus mewah dan *bermake up* tidak harus berlebihan

Simpulan yang dapat ditarik dari 10 penanggulangan masalah di atas adalah pilihlah gaya berjilbab yang simpel karena berjilbab tidak selalu identik dengan kesan mewah, selain itu pemilihan bahan jilbab yang tepat juga mendukung kenyamanan seorang muslimah dalam berjilbab.

Berdasarkan uraian di atas ROL memaparkan bahwa ada tiga *framing* yang didapat yaitu “modis”, “simpler” dan “*syar’i*”. ROL mendefinisikan kata “modis” itu adalah variasi gaya jilbab, antara lain kreatif dan inovatif padu padan jilbab misalnya dengan menambahkan ragam aksesoris jilbab seperti pita atau bandana, bisa juga dengan memadukan padankan dua macam jilbab yang berbeda warna.

Bahan jilbab pun sekarang sudah makin beragam, misalnya saja ciffon, bahan jilbab yang ringan dan mudah dibentuk-bentuk sehingga para muslimah bisa mengeluarkan ide-idenya dalam mengkreasikan jilbab tersebut. Meskipun gaya atau model jilbab sudah banyak macamnya namun tidak sedikit muslimah yang tetap konsisten atau lebih menyukai jilbab jenis bergo, meskipun jilbab jenis ini lebih identik dengan jilbab yang minim modifikasi tetapi jilbab jenis ini juga bisa menjadi pilihan muslimah yang ingin pergi ke kampus. Meskipun jilbab bergo terlihat simpel, tetapi para muslimah masih bisa berkreasi dengan jilbab ini yakni memanfaatkan ornament atau payet yang ada pada bergo tersebut, tumpukan payet tersebut akan memberikan aksen yang cantik pada bergo

biasa atau bisa juga ditambahkan *vest* dan rok dengan warna *chick plus* aksesoris kalung. Meskipun gaya berjilbab sudah banyak pilihannya pastikan anda memilih jilbab yang sesuai dengan bentuk wajah anda dan bahan yang dipilih disesuaikan dengan iklim Indonesia.

Berdasarkan teori yang dibahas pada bab 2, “modis” adalah bahwa kebanyakan para wanita sekarang ini lebih memilih mode pakaian yang berkiblat ke Barat. Namun bagi sebagian wanita yang memilih mengenakan jilbab bagi mereka ‘modis’ adalah pakaian yang mereka pakai cocok, layak, asri, serasi, serasi, anggun, penuh santun, serta enak dipandang, sepanjang tidak menyimpang dari norma dan nilai-nilai sosial yang telah digariskan *syar’iat* agama.

Ada juga yang berpendapat bahwa berjilbab itu tidak harus kuno atau kolot, jadi mereka juga berinovasi dengan jilbab mereka yakni dengan menambahkan aksesoris jilbab ataupun memakain jilbab yang bercorak warna-warni agar mereka terlihat lebih menarik dan modis. Meskipun begitu, kebanyakan dari mereka yang berjilbab belum mengetahui seperti apa criteria berpakaian seorang muslimah yang benar sehingga menurut mereka berjilbab itu hanya berfungsi sebagai penutup kepala saja.

ROL mendefinisikan “simpl” itu adalah gaya jilbab yang simpel, tidak merepotkan, sederhana yang tidak ramai dengan ornamen sehingga itu membuat mereka mudah untuk beraktivitas. Terutama bagi wanita atau Ibu-ibu muda yang sibuk, memiliki waktu yang terbatas.

Jilbab simpel bisa menjadi pilihan. Selain itu, meskipun jilbab selalu identik dengan jarum pentul dan peniti, dengan jilbab simpel ini kita bisa meminimalisir penggunaan jarum pentul dan peniti bahkan mungkin tidak sama sekali.

Padu padan jilbab simpel yang bisa menjadi digunakan misalnya gaya simpul asimetris, ikat meruncing, pilin ros, keping ataupun menjuntai. Hindari pemakaian jilbab yang bertumpuk dan jilbab dengan banyak warna karena itu akan membuat anda kerepotan dengan banyaknya waktu yang digunakan untuk menentukan gaya apa yang akan anda pakai. Karena dengan jilbab simpel kita hanya memerlukan waktu kurang dari 1 menit saja.

Berdasarkan teori yang dibahas pada bab 2, “simpel” adalah bahwa berhijab tidak selalu identik dengan kesan mewah atau glamor. Pilihan berhijab yang sederhana saja juga sudah cukup, misalnya kerudung dipadu padankan dengan blus lengan panjang dan rok hingga mata kaki atau kerudung ditambah dengan baju kurung hingga lutut dan celana kulot. Pilihan gaya simpel seperti itu bisa digunakan untuk pergi ke kampus. Simpel tapi juga modis.

ROL mendefinisikan “*syar'i*” itu adalah harus sesuai etika atau aturan dalam berpakaian yang benar dalam Islam, seperti tidak memakai pakaian yang tipis, menerawang apalagi sampai membentuk lekuk tubuh. Itu sama saja halnya dengan ‘berpakaian namun telanjang’. Bukan hanya sebagai *fashion* tapi juga sesuai dengan kaidah Islam misalnya memilih

model jilbab yang menutup dada, selain itu pilih jilbab yang simpel agar mudah dibuka dan dipasang pada saat ingin sholat.

Sebaiknya gunakan busana yang *syar'i* yakni busana yang menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Selaian itu juga jangan berdandan secara berlebihan, ikuti kaidah dalam fikih dan hal yang perlu diingat juga berhijab tidak harus mewah dan glamor.

Berdasarkan teori yang dibahas pada bab 2, "*syar'i*" adalah sesuai dengan syariat Islam, yakni para muslimah yang mengenakan jilbab yang longgar, lebar dan bukan hanya sebatas berfungsi sebagai penutup kepala saja. Bahkan ada yang mengatakan kata '*syar'i*' itu adalah jilbab yang lebar, tebal, warnanya polos, menutup seluruh tubuh ditambah dengan cadar, hanya mata yang terlihat. Namun pihak lain juga ada yang mengatakan bahwa *syar'i* itu yakni jilbab yang difungsikan tidak sebagai perhiasan, tidak diberi wewangian, tidak menyerupai laki-laki, tidak menyerupai pakaian wanita kafir, pakaian yang menutup dada secara mutlak, tidak menampakkan poni rambutnya apalagi lehernya. Selain itu warnanya juga tidak mencolok dan mewah apalagi jika yang memakainya sampai memiliki sifat sombong itu sangat tidak disukai oleh Allah.

Harian Republika *Online* (ROL) tidak memberikan batasan yang ketat atau memberikan kebebasan kepada nya untuk menerbitkan tulisan-tulisannya sesuai dengan ide dan kreativitas any, namun meskipun begitu ROL tetap membatasi tulisan yang akan diterbitkan yakni tidak boleh melanggar syariat Islam, berbau pornografi apalagi sampai mengadu

domba pihak lain, karena ROL merupakan koran muslim pertama yang ada di Indonesia.

bisa menyalurkan ide-ide mereka lewat tulisan yang mereka buat sekaligus sebagai media sosialisasi jilbab atau hijab bagi para muslimah yang pada mulanya beranggapan jilbab itu monoton dan tidak modis. Dengan adanya kreatifitas dalam mensosialisasikan tulisan-tulisan tentang tren hijab tersebut, maka banyak para muslimah yang dulunya enggan bahkan belum berniat untuk berhijab, mungkin akan tergerak hatinya untuk menyempurnakan dalam menutup auratnya.

Republika *Online* (ROL) periode 2012-2013 tidak begitu banyak menerbitkan berita-berita yang berkenaan dengan *style* hijab, karena pada tahun tersebut merupakan tahun awal populernya kata “hijab” jadi, berita yang banyak dimuat adalah berita mengenai kegiatan-kegiatan para *hijabers* yang mulai memperkenalkan hijab di tiap-tiap daerah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari analisis data yang telah diperoleh melalui database *www.republika.co.id* maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. *Republika Online* (ROL) memuat pemberitaan mengenai *fashion* (mode) hijab di rubrik *Humaira*, yakni pada kolom *fashion*. Pemberitaan mengenai hijab khususnya tentang *style* hijab tidak begitu banyak diterbitkan, hanya sekitar 10 buah berita yang dimuat pada ROL edisi 2012-2013. ROL lebih banyak memuat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan para *hijabers* (komunitas yang berisi anak-anak muda berjilbab yang tampil modis dan gaya), misalnya *hijab class* yang dilakukan *hijabers* di kampus-kampus atau di daerah-daerah tertentu karena, pada tahun tersebut merupakan tahun awal populernya kata “hijab” jadi, berita yang banyak dimuat adalah berita mengenai kegiatan-kegiatan para *hijabers* yang mulai memperkenalkan hijab di tiap-tiap daerah.

2. Analisis *framing* menggunakan *framing* model Entman terhadap 10 berita tersebut dilakukan dengan empat langkah berikut ini: a) identifikasi masalah, b) identifikasi penyebab masalah, c) evaluasi moral, dan d) penanggulangan masalah/saran, simpulan dari hasil analisis *framing* bahwa ada tiga *framing* yang didapat dari berita tersebut yaitu “modis”, “simpler” dan “*syar’i*” maksudnya adalah bahwa pilihan gaya berjilbab sudah makin berkembang dan beragam yakni dengan makin kreatif dan inovatifnya para muslimah untuk memadu padankan hijab mereka sehingga tidak terkesan kuno lagi. Meskipun makin beragamnya gaya jilbab, pilihan gaya simpler yang tidak merepotkan dan sederhana tetap menjadi pilihan para wanita muslimah, terutama bagi wanita muslimah yang bekerja dan dituntut serba cepat. Apapun pilihan gaya berhijab yang dipilih pastikan tidak keluar dari etika berpakaian seorang muslimah, misalnya tetap memilih model hijab yang menutup dada, tidak menerawang/transparan, dan disarankan untuk memilih warna yang tidak terlalu mencolok.

B. Saran

Saran merupakan bentuk tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kemudian disarankan kepada tim redaksi *Republika Online* (ROL) untuk terus *update* berita-berita mengenai *style* hijab, supaya para muslimah makin tertarik untuk berhijab. Selain itu, ROL juga bisa menambahkan hijab tutorial baik berupa gambar ataupun video.

Republika *Online* (ROL) lebih kreatif lagi dalam memberikan informasi atau berita, jangan menerbitkan berita yang sama berulang-ulang dengan judul beritanya saja yang diganti tapi isi beritanya sama saja dan dalam pemilihan kata, hendaknya menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan familiar oleh pembaca atau lebih baiknya agar diberikan makna penjelas di samping kata tersebut agar pembaca dapat memahami benar isi berita yang ROL suguhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ask About Islam, *The Importance of Hijab*. (www.onislam.net, 4-04-2012), diakses 15-12-2013, jam 11.19 WITA.
- Asmawi, Mohammad, *Islam Sensual Membedah Fenomena Jilbab Trendi*. Yogyakarta, Darussalam, 2003.
- Budiono, Taruna, "Pemaknaan Tren Fashion Berjilbab Ala *Hijabers* oleh Wanita Muslimah Berjilbab". *Skripsi*, Semarang, Perpustakaan Universitas Diponegoro, 2013.
- Chulsum, Umi, dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet.1, Surabaya, Kashiko, 2006.
- Cokroaminoto, *Analisis Isi (Content Analysis) Dalam Penelitian Kualitatif*. (<http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html>, 5-01-2011), diakses 26-12-2013, jam 19.50 WITA.
- Dila, Marta Anidini, *Strategi Komunikasi*. (<http://strategikomunikasi.blogspot.com/2013/06/model-analisis-framing-dari-murray.html>, Juni 2013), diakses 31-10-2013, jam 19.28 WITA.
- Echols, John M, dan Hassan Shadily, *An Indonesian-English Dictionary*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta, Lkis, 2002.
- Gifar, Abdalah. *Menilik Tren Hijab Hingga Menjadi Potensi*. (<http://www.bisnis-jabar.com/index.php/berita/menilik-tren-hijab-hingga-menjadi-potensi-industri>, 6-08-2013), diakses 30-08-2013, jam 11.27 WITA.
- Ghifari-al, Abu, *Kudung Gaul: Berjilbab Tapi Telanjang*. Bandung, Mujahid Press, 2001.
- Hameed, Shahul, *Is a Hijab a Quranic Commandmen*.(www.onislam.net, 17-02-2013), diakses 15-12-2013, jam 11.19 WITA.

- Hardiyanti, Rima, "The Community of Contemporary Veil "Hijabers" in Makassar City". *Skripsi*, Makassar, Perpustakaan Universitas Hasanuddin, 2012.
- Hasan Al-Ghaffar, Abdur-Rasul Abdul, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*. Bandung, Pustaka Indah, 1984.
- Ibn Haj, Mullhandy, *et. a.*, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab (Kerudung)*. Yogyakarta, Espe Press Bandung, 1986.
- Iqbal, Abu al-Mahalli, *Muslimah Modern: Dalam Bingkai Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Yogyakarta, LeKPIM, 2000.
- Muhyiddin, Ahmad, *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung, CV Pustaka Setia, 2002.
- Muhyidin, Muhammad, *Membelah Lautan Jilbab*. Jogjakarta, Diva Press, 2007.
- Muthahari, Murtadha, *Hijab Citra Wanita Terhormat*. Jakarta, Pustaka Zahra, 2003.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2006.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi : Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Saleh, Budi Rahman, *Pengaruh Perkembangan Masyarakat Informasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Papers*, Jakarta.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2010.
- Subana, Muhammad, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung, CV Pustaka Setia, 2001.
- Sudarman, Paryati, *Menulis Di Media Massa*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008.

Sutriretna, Nina, *et. a*, *Anggun Berjilbab*. Bandung, Al-Bayan, 1995.

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya, Al Ihklas.

‘Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqh Wanita*. Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 1998.

Walid, Muhammad dan Fitriatul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*. Malang, UIN Maliki Press, 2011.

Wanita, (<http://id.wikipedia.org>) diakses 4-10-2013, jam 11.08 WITA.

Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000.